

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini penulis menggali informasi dari jurnal ilmiah, buku-buku maupun skripsi yang berisi tentang teori-teori manajemen yang digunakan sebagai pembanding, mengenai kelebihan dan kekurangan teori-teori yang sudah ada. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai landasan teori ilmiah.

2.1.1. *Intellectual capital*

2.1.1.1. Pengertian *Intellectual Capital*

Menurut Ayas (2015) *Intellectual capital* ialah pengetahuan didalam suatu organisasi yang bisa digunakan menjadi keunggulan dalam persaingan yang kompetitif, yang mana terdiri dari pengetahuan manajerial, keterampilan, teknologi, dan juga pengalaman yang baru, *Inntelectual capital* juga merupakan otak dari sebuah kegiatan usaha.

Menurut Widyawati (2013) *intellectual capital* ialah suatu model yang sangat vital karena untuk kelancaran suatu usaha diperlukan sebuah modal yang tidak hanya berbentuk fisik saja seperti uang dan lain sebagainya.

Menurut Ida dan Rini (2020) *Intellectual capital* dapat memajukan pengetahuan yang sudah ada didalam perusahaan pada jangka waktu yang sudah ditentukan, yang mana *intellectual capital* sendiri terdiri dari sumber daya

manusia, organisasi, struktur, dan juga termasuk dalam hubungan dengan pelanggan maupun mitra perusahaan itu sendiri. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *intellectual capital* ialah suatu modal yang dibutuhkan oleh suatu pelaku usaha yang mana *intellectual capital* sangat vital untuk keberlangsungan usaha usaha, pelaku usaha tidak hanya membutuhkan modal yang berbentuk fisik tetapi harus punya modal intelektual yang kuat.

2.1.1.2 Indikator *Intellectual Capital*

Menurut Kalkan et al (2014) terdapat tiga komponen dasar *intellectual capital*, yaitu:

1. *Human Capital*

Menurut Nurul Puspita Sari (2020) *Human Capital* ialah suatu bagian yang penting yang harus dimiliki oleh semua pelaku usaha, sebab didalamnya terdiri dari beberapa inovasi, *knowledge*, keterampilan, maupun keahlian atau keterampilan pada setiap pelaku usaha. *Human capital* merupakan sumber daya yang sangat penting karena akan menjadi nilai tambah dan dapat menunjang kinerja bisnis, contohnya dapat mempunyai suatu keahlian, sikap, maupun ketangkasan.

Human capital pun sangat penting karena menjadi hal yang sangat kritis didalam bekegiatan usaha, sebab pelaku usaha dapat kemampuan untuk mengelola maupun mengarahkan sumber daya untuk membuat sautu keuntungan atau nilai bagi usaha mereka.

2. *Customer Capital*

Nurul Puspita Sari (2020) mengatakan bahwa teori yang membuat bagaimana menjalin hubungan antara pelanggan, yang membuat pelanggan tersebut menjadi puas dan loyal kepada usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha, Penilaian atas perusahaan tersebut yang dilakukan oleh pelanggan secara tidak langsung membuat anda memiliki jaringan yang lebih luas sebagai ukuran reputasi yang dimiliki oleh usaha tersebut, yang mana membuat hubungan dengan para *supplier* maupun asosiasi industry lainnya menjadi dekat dan mudah.

3. *Structural Capital*

Suatu usaha yang mempunyai *structural capital* yang kuat berarti memiliki kebiasaan yang mendorong suatu individu untuk selalu belajar dan terus mencoba disaat terjadinya kegagalan dalam berbisnis, dengan tidak adanya *structural capital* apabila terjadi kegagalan didalam berbisnis akan mempunyai efek terhadap keberhasilan yang akan diraihnyanya dalam berusaha, *structural capital* meliputi *knowledge non-human* seperti *database*, struktur organisasi, proses manual, rutinitas, maupun segala sesuatu yang membuat suatu usaha memiliki nilai tambah yang lebih besar dari pada nilai materialnya. *Structural capital* sangat dibutuhkan untuk mendukung kinerja usaha.

2.1.2 Perilaku Kerja Inovatif

2.1.2.1 Pengertian Perilaku Kerja Inovatif

Menurut Spiegeleare (2014) Perilaku kerja yang inovatif ialah perilaku yang mempunyai focus dalam menghasilkan suatu ide-ide, dapat mengembangkan ide-ide, lalu dapat mengusulkan ide-ide mereka untuk melaksanakan dan mengambil inisiatif untuk mengimplementasikan di dalam berkegiatan usaha.

Berliana & Arsanti (2018) perilaku kerja inovatif ialah perilaku seseorang yang memiliki tujuan untuk memperkenalkan ide-ide, proses, produk, maupun prosedur baru yang berguna bagi suatu kelompok atau organisasi. Perilaku kerja inovatif sangatlah penting dalam mengembangkan suatu organisasi dan dapat meningkatkan suatu kinerja lewat perbaikan efisiensi didalam kegiatan aktifitas lewat inovasi yang salurkannya.

Setiawan (2018) perilaku kerja inovatif ialah suatu hal yang baru dan memiliki keuntungan meliputi pengembangan suatu ide produk baru maupun teknologi-teknologi, perubahan dalam suatu prosedur administrasi yang bertujuan untuk meningkatkan mitra kerja atau mengimplementasikan dari ide-ide baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku kerja inovatif ialah keseluruhan dari Tindakan seseorang dalam pengenalan atau pengimplementasian suatu ide-ide yang baru yang memiliki tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas suatu organisasi.

2.1.2.2 Karakteristik Perilaku Kerja Inovatif

Berikut dibawah ini dijelaskan seseorang yang memiliki perilaku kerja inovatif menurut Iffah Rosyiana (2020) :

1. Memiliki visi yang jelas terhadap hasil yang akan dicapai, bahkan Ketika mereka belum memiliki titik awal yang pasti bagaimana untuk mencapainya.
2. Berani dan mampu mengambil resiko yang telah diperhitungkan dan menghadapi kesulitan atau hambatan.
3. Mampu menghadirkan contoh, masalah, atau wujud nyata ide secara rasional.

4. Mampu mempengaruhi untuk menggerakkan dukungan dan sumber daya yang ada agar kegiatan berjalan dengan lancar.
5. Aktif dan memiliki inisiatif baru

2.1.2.3 Indikator Perilaku Kerja Inovatif

Menurut De Jong, & Den Hartog (2010) ada tiga indikator perilaku kerja inovatif sebagai berikut :

1. Melihat Peluang

Melihat peluang bagi pelaku usaha untuk mengidentifikasikan sebagai peluang atau kesempatan yang ada, adanya kebutuhan konsumen yang belum terpenuhi, atau adanya indikasi trends yang sedang berubah.

2. Mengeluarkan ide

Mengeluarkan konsep baru dengan tujuan untuk perbaikan, hal ini termasuk mengeluarkan suatu ide yang baru atau memperbarui ide yang sudah ada.

3. Implementasikan ide

Hal ini berkaitan dengan membuat inovasi dalam bentuk proses nyata yang baru maupun dalam proses yang sudah biasa dilakukan

2.1.3 Kinerja Usaha

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Usaha

Menurut Rivai (2013) dalam Zulfikar (2018) kinerja usaha ialah suatu istilah secara umum yang dipakai sebagian atau seluruh Tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Menurut Moehariono (2013) Kinerja usaha ialah sebuah gambaran tentang tingkat pencapaian atau pelaksanaan suatu program kegiatan maupun kebijakan

dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategi suatu organisasi.

Dengan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja usaha ialah hasil yang didapat dan mengarah pada suatu pencapaian yang sudah sesuai dengan tujuan, visi, maupun misi yang sudah dirancang.

2.1.3.2 Faktor yang mempengaruhi kinerja usaha

Menurut Mangkunegara (2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha adalah :

1. Faktor kemampuan

Secara psikologis kemampuaan *ability* dan kemampuan *reality* artinya individu dengan IQ diatas rata-rata (110-120) dengan Pendidikan yang memadai dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka akan lebih mudah untuk mencapai kinerja yang diharapkannya.

2. Faktor Motivasi

Motivasi berbentuk sikap seorang individu dalam menghadapi suatu kondisi, motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri individu untuk mencapai tujuannya.

2.1.3.3 Indikator Kinerja Usaha

Rahayu (2013) dalam Shandra (2018) mengatakan ada tiga indicator untuk mengukur kinerja usaha, sebagai berikut :

1. Peningkatan Penjualan

Peningkatan Penjualan dapat diukur menggunakan penilaian pelaku usaha dengan rata-rata tingkat penjualan selama tiga tahun terakhir.

2. Peningkatan Profit

Keuntungan atau laba yang diukur menggunakan nilai rata-rata tingkat keuntungan perusahaan selama kurun waktu 3 tahun terakhir.

3. Pertumbuhan memuaskan

Menilai seberapa puas pelaku usaha terhadap pertumbuhan usaha selama pertumbuhan usaha selama kurun waktu 3 tahun.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Abu Muna Almaududi Ausat, Anna Widayani, Ika Rachmawati, Nunuk Latifah & Suherlan Suherlan Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura (JEBAV) E-ISSN:2088-785X P-ISSN: 2087-3735	<i>The Effect of Intellectual Capital and Innovative Work Behavior on Business Performance</i>	<i>Intellectual capital dan innovative work behavior</i> memiliki efek positif dan signifikan terhadap <i>business performance</i> . <i>Intellectual capital</i> dapat digunakan UKM untuk menciptakan kinerja yang diharapkan dan sebagai alat mengevaluasi kinerja untuk menciptakan karyawan yang akan bertahan dari kebutuhan UKM.	Menggunakan variabel X berupa <i>intellectual capital</i> dan perilaku kerja inovatif serta variabel Y berupa kinerja usaha.	Penelitian dilakukan pada UKM di Yogyakarta.
2.	Ali Sahin Ornek & Siyret Ayas (2015) Elsevier E-ISSN:1875-6670 P-ISSN:0922-3444	<i>The Relationship Between Intellectual Capital, Innovative Work Behavior and Business Performance Reflection</i>	Ada hubungan yang signifikan antara perilaku kerja inovatif dan <i>intellectual capital</i> . Selain itu, terdapat hubungan positif antara <i>intellectual capital</i> dan kinerja usaha.	Menggunakan variabel X berupa <i>intellectual capital</i> dan perilaku kerja inovatif serta variabel Y berupa kinerja usaha.	Peneliti tidak secara spesifik menyebutkan tempat penelitian.
3.	Nadežda Jankelová, Zuzana Joniaková & Juraj Mišún (2021) Journal of Risk and Financial Management	<i>Innovative Work Behavior - A Key Factor in Business Performance? The Role of Team Cognitive Diversity and Teamwork Climate in This Relationship</i>	Terdapat hubungan langsung yang signifikan antara perilaku kerja inovatif dan kinerja usaha.	Menggunakan variabel X berupa perilaku kerja inovatif serta variabel Y berupa kinerja usaha.	Penelitian dilakukan pada perusahaan di Slovakia

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	ISSN:1911-8074				
4.	Yeni Absah, Yasmin Chairunisa Muchtar & Inneke Qamariah (2018) The 2018 International Conference of Organizational Innovation ISSN:2518-668X	<i>The Effect of Intellectual Capital on Business Performance in Micro-, Small-, and Medium Enterprise (MSME) in Medan City</i>	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Modal manusia, modal teknologi, dan modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Sedangkan modal nasabah tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha.	Menggunakan variabel X berupa <i>intellectual capital</i> serta variabel Y berupa kinerja usaha.	Menggunakan variabel X berupa modal manusia, modal teknologi, modal sosial dan modal nasabah. Penelitian dilakukan pada UMKM di Meda
5.	Roy Shanker, Ramudu Bhanugopan, Van Der Heijden & Mark Farrell (2017) Journal of Vocational Behavior E-ISSN:0001-8791 P-ISSN:0001-8791	<i>Climate for Innovation and Organizational Performance : The Mediating Effect of Innovative Work Behavior</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara iklim organisasi dan kinerja usaha. Iklim organisasi memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap inovasi dan perilaku kerja inovatif.	Menggunakan variabel X berupa perilaku kerja inovatif serta variabel Y berupa kinerja usaha.	Menggunakan variabel X berupa iklim organisasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan di Malaysia.
6.	Ida Subaida & Rini Kartika Sari (2020) Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri E-ISSN:2581-2157 P-ISSN: 2502-9304	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro yang Dimediasi oleh Perilaku Kerja Inovatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> secara langsung tidak berpengaruh terhadap perilaku kerja yang inovatif, <i>intellectual capital</i> secara langsung berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, dan <i>intellectual capital</i> secara tidak langsung melalui perilaku kerja yang inovatif tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro.	Menggunakan variabel X berupa <i>intellectual capital</i> dan perilaku kerja inovatif serta variabel Y berupa kinerja usaha.	Penelitian dilakukan pada usaha mikro di Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
7.	Nurul Puspita Sari (2020) AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa E-ISSN:2686-438X P-ISSN:2302-1195	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Pada Ukm di Kabupaten Sidoarjo (Studi Empiris Pada UKM Di Bidang Industri)	<i>Intellectual capital</i> yang terdiri atas <i>human capital</i> , <i>customer capital</i> , dan <i>structural capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UKM.	Menggunakan variabel X berupa <i>intellectual capital</i> dan Y berupa kinerja usaha.	Penelitian dilakukan pada UKM di Kabupaten Sidoarjo.
8.	Siska Maya, Atikah & Ana Rusmardiana	<i>Improvement of Firm Performance and Intellectual</i>	<i>Intellectual capital</i> dan IT <i>competence</i> tidak mempengaruhi	Menggunakan variabel X berupa	Menggunakan variabel X berupa

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2021) Journal of Applied Business and Economics (JABE) E-ISSN:2356-4849 P-ISSN:2356-4849	<i>Capital Through Innovation and Competitive Advantage</i>	inovasi dalam meningkatkan <i>competitive advantage</i> . Inovasi tidak mempengaruhi <i>competitive advantage</i> . Inovasi berfungsi sebagai mediasi <i>intellectual capital</i> dengan kinerja usaha. <i>Competitive advantage</i> berfungsi sebagai mediasi penuh IT <i>competence</i> dan kinerja usaha.	<i>intellectual capital</i> dan Y berupa kinerja keuangan.	<i>intellectual capital</i> variabel Y berupa inovasi, <i>competitive advantage</i> dan IT <i>competence</i> . Penelitian dilakukan di UMKM di Indonesia.
9.	Zuliyati, Nita Andriyani Budiman & Zamrud Mirah Delima (2017) Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN:2252-7141	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Kudus)	1. <i>Human capital</i> , <i>structural capital</i> , dan <i>customer capital</i> secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. 2. Variabel <i>human capital</i> , <i>structural capital</i> , dan <i>customer capital</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.	Menggunakan variabel X berupa <i>intellectual capital</i> dan Y berupa kinerja UMKM.	Menggunakan variabel X berupa <i>structural capital</i> , dan <i>customer capital</i> . Penelitian dilakukan pada UMKM di Kabupaten Kudus.
10.	Istianingsih & Robertus Suraji (2020) Jurnal Manajemen E-ISSN:2549-8797 P-ISSN:1410-3583	<i>The Impact of Competitive Strategy and Intellectual Capital on SMEs Performance</i>	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Strategi kompetitif berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kinerja UMKM.	Menggunakan variabel X berupa <i>intellectual capital</i> dan Y berupa kinerja UMKM.	Menggunakan variabel X berupa strategi kompetitif. Peneliti tidak secara spesifik menyebutkan tempat penelitian.

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

2.2 Kerangka Pemikiran

Intellectual capital ialah suatu modal yang dibutuhkan oleh suatu pelaku usaha yang mana *intellectual capital* sangat vital untuk keberlangsungan usaha usaha, pelaku usaha tidak hanya membutuhkan modal yang berbentuk fisik tetapi harus punya modal intelektual yang kuat. *Intellectual Capital* bisa

digunakan menjadi keunggulan dalam persaingan yang kompetitif, yang mana terdiri dari pengetahuan manajerial, keterampilan, teknologi, dan juga pengalaman yang baru, *Intellectual capital* juga merupakan otak dari sebuah kegiatan usaha.

Ada tiga indikator yang bisa digunakan untuk mengukur *intellectual capital* ialah yang pertama modal manusia yang mana berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, modal ini bisa digunakan untuk mendapatkan kreativitas dan inovasi yang berguna untuk keberlangsungan usaha, lalu yang kedua ada modal structural dan yang ketiga ada modal pelanggan yang mana berupa loyalitas dan hubungan yang erat antara pelaku usaha dan pelanggan.

Lalu agar kita bisa mencapai kinerja usaha ialah dengan perilaku kerja inovatif, yang mana pengertian dari perilaku kerja inovatif ialah sebuah perilaku individu yang mempunyai arah untuk membuat, mengajukan, lalu mengimplementasikan ide-ide baru yang mempunyai manfaat untuk usahanya. Hal ini menunjukkan sifat perilaku kerja inovatif yang dimiliki oleh pelaku usaha seperti mencari, menghasilkan, ide-ide baru dapat menghasilkan kinerja usaha yang efektif.

Dan juga setelah kita memiliki *intellectual capital* dan perilaku kerja inovatif kita akan menemukan suatu hal yaitu kinerja usaha, yang mana pengertian kinerja usaha itu sendiri ialah hasil yang didapat dan mengarah pada suatu pencapaian yang sudah sesuai dengan tujuan, visi, maupun misi yang sudah dirancang.

2.2.1 Hubungan Antar Variabel

2.2.1.1 Keterkaitan Antara *Intellectual capital* terhadap Kinerja Usaha

Menurut Scafarto (2016). Modal intelektual adalah jenis kekayaan intelektual yang berfokus pada sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing. Dengan memiliki, mengelola, dan mengeksploitasi hal-hal penting Aset strategis, perusahaan akan unggul dalam persaingan komersial dan dapatkan hasil yang menguntungkan (aset berwujud dan tidak berwujud).

Lalu Lopez (2020) mengatakan bahwa ketika kemampuan sumber daya manusia meningkat, Kinerja usaha akan membaik, sehingga menghasilkan peningkatan profitabilitas. Akibatnya, jika seorang pelaku usaha dapat mengelola dan menumbuhkan modal intelektual secara efektif, Kinerja usaha akan meningkat.

Seperti yang dikatakan oleh Ahmed (2019) Modal intelektual dianggap memainkan peran yang signifikan dampak dalam meningkatkan nilai usaha. Beberapa Studi menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki nilai positif dan dampak signifikan terhadap kinerja usaha

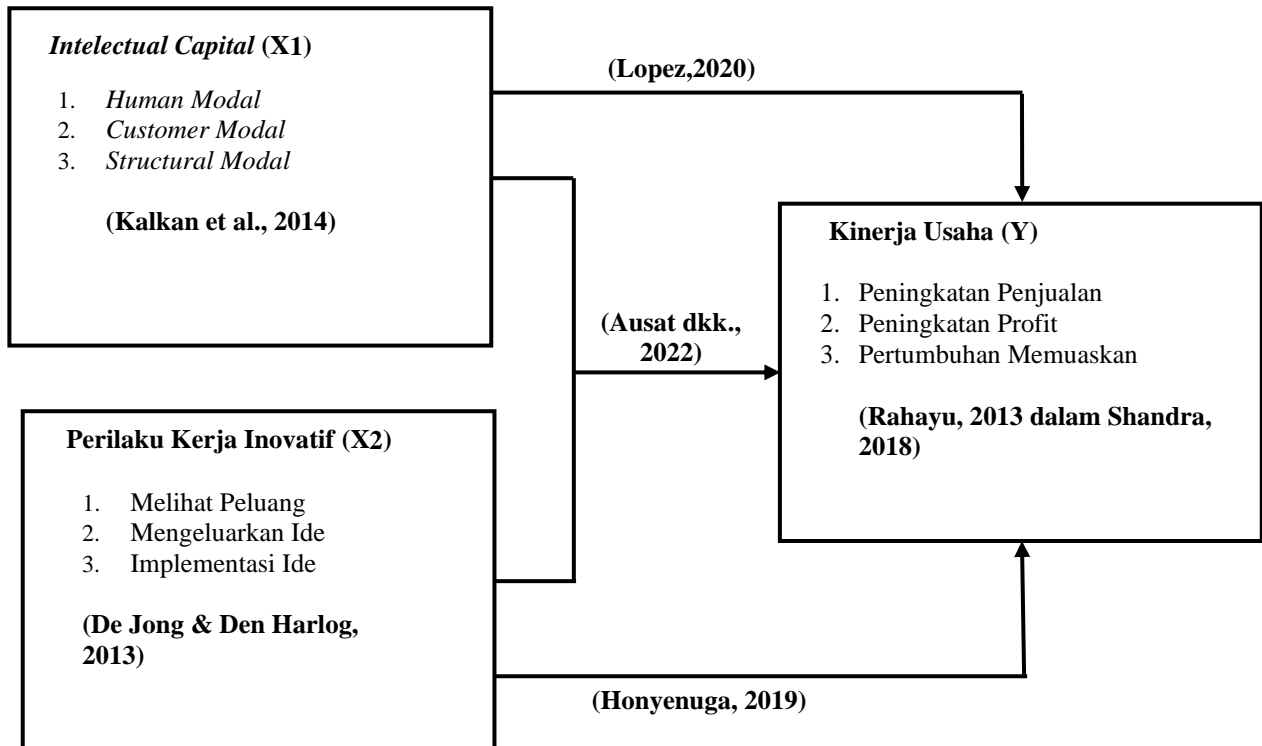
2.2.1.2 Keterkaitan Antara Perilaku Kerja Inovatif terhadap Kinerja Usaha

Menurut Honyenuga (2019) mengatakan bahwa Perilaku Kerja Inovatif sangat penting untuk kelangsungan hidup usaha jangka Panjang, dan juga perilaku kerja inovatif sangat berdampak signifikan terhadap kinerja usaha, Perilaku kerja inovatif menjadi penentu utama dalam mempromosikan kinerja usaha, dan juga sebagai faktor kunci yang mempengaruhi kinerja usaha. Jankelova (2021) juga mengatakan bahwa suatu usaha akan sukses ketika mengembangkan dan menerapkan atau mengimplementasikan ide-ide baru.

2.2.1.3 Hubungan *Intellectual Capital* dan Perilaku Kerja Inovatif Terhadap Kinerja Usaha

Menurut Ausat dkk (2022) mengatakan bahwa bahwa modal intelektual dan perilaku kerja inovatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Karena menggunakan modal intelektual untuk menciptakan kinerja yang diharapkan dan sebagai alat evaluasi kinerja untuk menciptakan usaha di masa depan, Oleh karena itu, modal intelektual sebagai sumber pengetahuan harus dipersiapkan agar dapat dirasakan secara utuh. Meskipun modal intelektual sangat efektif, itu saja tidak cukup. Modal intelektual ditransfer ke inovasi, yang mengarah pada peningkatan kinerja. Singkatnya, bagi banyak bisnis, modal intelektual berdasarkan perilaku kerja yang inovatif sangatlah penting. Akibatnya, proses berkembang, dan produk serta layanan baru diperkenalkan ke pasar untuk memenuhi kebutuhan klien. Perilaku kerja inovatif modal manusia, bersama dengan kontribusi modal struktural, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh modal konsumen. Akibatnya, efektivitas timbal balik berdampak pada pengembangan

2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut **Sugiyono (2002:39)** menjelaskan bahwa hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja usaha di Komplek Kawasan Komplek Cigondewah Bandung

H2: Perilaku kerja inovatif berpengaruh terhadap kinerja usaha di Komplek Kawasan Komplek Cigondewah Bandung

H3 :Terdapat pengaruh *Intellectual capital* dan perilaku kerja inovatif terhadap kinerja usaha di Komplek Kawasan Komplek Cigondewah Bandung.